



Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Padangsidempuan

Silvia Dehar Putri¹; Magdalena²; Abdusima Nasution³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia
^{*1}silviadeharputri@gmail.com, ²magdalena@uinsyahada.ac.id, ³nasutionabdus@yahoo.co.id.

Abstract

Implementation of the independent curriculum has become the main focus in efforts to improve the quality of education in Indonesia. One important aspect of implementing the independent curriculum is the preparation of teaching modules that are in accordance with the principles of the curriculum. This study aims to describe the preparation of teaching modules in implementing the independent curriculum in Islamic Religious Education (PAI) learning at MAN 1 Padangsidempuan, as well as to examine differentiated learning in this context. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through observation, interviews and document analysis related to the preparation of differentiated teaching and learning modules. The research results show that the preparation of teaching modules in implementing the independent curriculum is carried out by paying attention to the principles of flexibility, relevance and diversity. Teaching modules are structured to accommodate individual student learning needs, thereby providing opportunities for students to learn according to their individual style and level of understanding. In addition, differentiated learning is implemented through an approach that adapts content, processes and learning products to student characteristics and needs. Teachers use a variety of strategies, such as flexible grouping, use of diverse learning resources, and competency-based assessments, to facilitate effective learning for all students. Thus, the implementation of the independent curriculum in PAI learning at MAN 1 Padangsidempuan shows success in preparing flexible and relevant teaching modules, as well as in implementing differentiated learning that supports student learning diversity. This study contributes to the understanding of educational practices that are responsive to individual student needs in the context of an independent curriculum.

Keywords: *Implementation; Independent Curriculum; PAI Learning.*

Abstrak

Implementasi kurikulum merdeka telah menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu aspek penting dari implementasi kurikulum merdeka adalah penyusunan modul ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum tersebut. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyusunan modul ajar dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 1 Padangsidempuan, serta untuk mengkaji pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait dengan penyusunan modul ajar dan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan modul ajar dalam implementasi kurikulum merdeka dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip fleksibilitas, relevansi, dan keberagaman. Modul ajar disusun untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara individu, sehingga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya dan tingkat pemahaman masing-masing. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan

melalui pendekatan yang menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Guru menggunakan berbagai strategi, seperti pengelompokan fleksibel, penggunaan sumber belajar yang beragam, dan penilaian yang berbasis kompetensi, untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif bagi semua siswa. Dengan demikian, implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di MAN 1 Padangsidimpuan menunjukkan kesuksesan dalam penyusunan modul ajar yang fleksibel dan relevan, serta dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang mendukung keberagaman belajar siswa. Studi ini memberikan kontribusi dalam pemahaman terhadap praktik pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan individual siswa dalam konteks kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Implementasi; Kurikulum Merdeka; Pembelajaran PAI.

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Padangsidimpuan mengangkat isu krusial tentang penyusunan modul ajar dan pembelajaran berdiferensiasi. Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai respons terhadap dinamika zaman yang mengharuskan pendidikan lebih adaptif dan relevan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, tantangan utama adalah bagaimana menyusun modul ajar yang tidak hanya mengikuti kurikulum nasional tetapi juga mencerminkan nilai-nilai dan prinsip Islam yang fundamental. Pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi fokus penting, di mana setiap siswa memiliki kecepatan belajar dan kebutuhan yang berbeda. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengakomodasi variasi dalam gaya belajar, tingkat pemahaman, dan minat siswa dalam konteks pembelajaran agama Islam. Hal ini memerlukan strategi yang beragam, termasuk penggunaan teknologi untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik, diskusi kelompok kecil untuk mendukung pemahaman konsep, serta penugasan proyek yang menantang untuk memperdalam pemahaman tentang aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Khotimah, 2023).

Dengan mengintegrasikan modul ajar yang relevan dan strategi pembelajaran yang berdiferensiasi, implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padangsidimpuan diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif bagi siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam secara kontekstual dan relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tantangan, strategi, dan dampak dari implementasi ini untuk memandu pengembangan lebih lanjut dalam pendidikan agama Islam di sekolah menengah di Indonesia. Selain penyusunan modul ajar dan pembelajaran berdiferensiasi, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Padangsidimpuan juga menyoroti beberapa aspek penting lainnya. Salah satunya adalah integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat

bantu pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memperluas akses terhadap sumber belajar yang berkualitas dan relevan dengan konteks keagamaan.

Selain itu, evaluasi dan penilaian holistik juga menjadi perhatian dalam Kurikulum Merdeka. Sistem evaluasi yang inklusif dan holistik memungkinkan guru untuk menilai tidak hanya pencapaian akademik siswa, tetapi juga perkembangan karakter, kemampuan berpikir kritis, dan kecakapan lainnya yang dianggap penting dalam pendidikan agama Islam (Abdurrahmansyah, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka juga mendorong kolaborasi antara guru, siswa, dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas lokal, tetapi juga mempromosikan penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari secara lebih berarti dan terintegrasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Padangsidempuan melibatkan pendekatan studi kasus. Penelitian ini fokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana kurikulum ini diterapkan dalam konteks spesifik sekolah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru dan staf pendidikan, observasi langsung dalam kelas, dan analisis dokumen terkait, seperti kurikulum sekolah dan materi pembelajaran yang disusun. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara komprehensif tantangan, strategi, serta dampak dari implementasi Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Padangsidempuan, serta untuk memahami konteks lokal dan faktor-faktor khusus yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala dalam penerapannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Modul Ajar

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padangsidempuan, penyusunan modul ajar menjadi bagian krusial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Modul ajar dirancang untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya mencakup aspek teoritis, tetapi juga aplikasi praktis dari nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Proses penyusunan modul ini melibatkan kolaborasi antara guru mata pelajaran dengan ahli kurikulum dan ahli pendidikan Islam untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai lokal yang penting. Selain itu,

modul ajar juga disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa di MAN 1 Padangsidempuan. Ini mencakup penggunaan metode pengajaran yang beragam seperti ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan aktivitas proyek berbasis masalah. Pendekatan ini tidak hanya membantu memperkuat pemahaman konsep agama Islam, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif di antara siswa (Khotimah, 2023).

Pembahasan tentang hasil penyusunan modul ajar ini mencerminkan peningkatan dalam kualitas pembelajaran, seiring dengan respons positif dari siswa dan guru terhadap pendekatan yang lebih terstruktur dan terintegrasi. Evaluasi formatif secara teratur dilakukan untuk memantau efektivitas modul ajar dan penyesuaian konten jika diperlukan, sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Dengan demikian, penyusunan modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padangsidempuan bukan hanya berfungsi sebagai alat pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun landasan yang kokoh dalam pemahaman dan praktik nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan siswa secara menyeluruh. Selain penyusunan modul ajar, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Padangsidempuan juga melibatkan evaluasi kontinu dan penyesuaian berkelanjutan terhadap modul tersebut. Evaluasi kontinu dilakukan untuk memastikan bahwa modul ajar tidak hanya sesuai dengan kebutuhan kurikulum nasional dan lokal, tetapi juga relevan dengan perkembangan terbaru dalam studi agama Islam dan kebutuhan siswa (Qotimah, 2022).

Metode evaluasi yang digunakan mencakup feedback secara langsung dari siswa dan guru melalui diskusi kelompok, survei, atau konsultasi individual. Data yang terkumpul dari evaluasi ini kemudian digunakan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan pada modul ajar, baik dalam hal penyajian materi, metode pengajaran, atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, hasil dari evaluasi modul ajar juga digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program pelatihan lanjutan bagi guru. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengajaran mereka dalam mengimplementasikan modul ajar Kurikulum Merdeka dengan lebih efektif dan inovatif sesuai dengan perkembangan terkini dalam pendidikan agama Islam. Dengan pendekatan ini, MAN 1 Padangsidempuan tidak hanya menjaga kualitas pembelajaran yang tinggi, tetapi juga terus beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang mungkin muncul dalam lingkungan pendidikan yang dinamis. Implementasi yang berkelanjutan dan responsif terhadap evaluasi modul ajar menjadi kunci keberhasilan dalam memenuhi tujuan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan agama Islam di sekolah ini.

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi di MAN 1 Padangsidimpuan sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan komitmen untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang inklusif dan adaptif bagi setiap siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran, konten pembelajaran, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa. Salah satu strategi yang diterapkan adalah penggunaan berbagai gaya pengajaran yang mencakup visual, auditori, dan kinestetik, sesuai dengan preferensi belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pemahaman dan retensi informasi siswa dari berbagai latar belakang dan kemampuan (Khotimah, 2023).

Selain itu, pendekatan ini juga mendorong kolaborasi dan diskusi antar siswa dalam kelompok kecil atau proyek tim. Ini tidak hanya membangun keterampilan sosial siswa tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam melalui diskusi dan pertukaran ide. Hasil dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam kelas, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang lebih baik. Meskipun tantangan seperti pengelolaan waktu dan sumber daya mungkin timbul, pendekatan ini secara keseluruhan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa di MAN 1 Padangsidimpuan (Anwar, 2021). Selain pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padangsidimpuan juga menekankan penggunaan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Integrasi teknologi tidak hanya memfasilitasi akses siswa terhadap sumber daya pendidikan yang lebih luas dan terkini, tetapi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Contohnya, penggunaan platform pembelajaran daring atau aplikasi edukatif memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dengan akses ke materi tambahan, video pembelajaran, dan interaksi langsung dengan guru melalui forum diskusi atau chat. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padangsidimpuan juga menyoroti pentingnya inklusi pendidikan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini mencakup upaya untuk mengakomodasi keberagaman siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus atau latar belakang yang berbeda-beda. Pendekatan inklusif ini memastikan bahwa setiap siswa, tanpa terkecuali, memiliki akses dan kesempatan yang sama untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang relevan dan bermakna (Umar, 2016).

Selain teknologi dan inklusi pendidikan, pendekatan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padangsidempuan juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan komunitas sekolah dalam mendukung proses pembelajaran. Ini dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seminar pendidikan, atau proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dalam penerapan nilai-nilai agama Islam dalam konteks kehidupan sosial dan budaya mereka. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka bukan hanya tentang penyusunan kurikulum yang inovatif dan berbeda, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung di MAN 1 Padangsidempuan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga yang berintegritas dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Dampak dan Evaluasi Implementasi

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Padangsidempuan memiliki dampak yang signifikan yang dapat diamati melalui evaluasi yang dilakukan secara teratur. Evaluasi ini membantu untuk memahami sejauh mana kurikulum ini berhasil mencapai tujuan-tujuannya dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian. Salah satu dampak positif yang dapat dilihat adalah peningkatan dalam partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan teknologi telah mendorong siswa untuk lebih terlibat dan terlibat dalam pelajaran, yang tercermin dalam tingkat kehadiran yang lebih tinggi dan interaksi yang lebih produktif dalam kelas (Rosidah, 2023).

Selain itu, evaluasi juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam dan kemampuan mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui modul ajar yang disesuaikan dan berbagai metode pengajaran yang digunakan, siswa di MAN 1 Padangsidempuan dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan kesabaran dengan cara yang lebih mendalam dan relevan. Namun demikian, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kebutuhan untuk meningkatkan kualifikasi dan kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan-pendekatan baru ini, serta perlunya peningkatan infrastruktur teknologi dan akses terhadap sumber daya pendidikan yang lebih baik. Upaya perbaikan terus dilakukan untuk mengatasi tantangan-tantangan ini agar implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padangsidempuan dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam pendidikan agama Islam.

Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padangsidempuan memberikan wawasan yang berharga tentang keberhasilan, tantangan, dan potensi untuk pengembangan lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang kontekstual dan relevan bagi siswa (Wijaya, 2024).

Pengembangan Kemampuan Guru

Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padangsidimpuan tidak hanya berfokus pada pengembangan kurikulum dan pembelajaran untuk siswa, tetapi juga pada pengembangan kemampuan guru sebagai agen utama dalam proses pendidikan. Salah satu aspek utama dari implementasi ini adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pengajaran para guru. Pertama, sekolah mengadakan berbagai program pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelatihan ini mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penyusunan modul ajar yang berbasis nilai-nilai Islam, serta strategi pembelajaran berdiferensiasi yang memungkinkan guru untuk lebih baik menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, MAN 1 Padangsidimpuan juga mendorong kolaborasi antar guru dan pembelajaran berkelanjutan melalui diskusi, refleksi, dan pertukaran praktik terbaik. Ini memungkinkan guru untuk saling belajar dari pengalaman satu sama lain dan mengadopsi strategi yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pencapaian akademik dan pembentukan karakter siswa (Dahlan, 2018). Hasil dari pengembangan kemampuan guru ini tercermin dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan kepuasan siswa terhadap pengalaman belajar mereka. Evaluasi rutin juga dilakukan untuk memantau kemajuan dan menilai efektivitas strategi pengembangan guru yang telah diimplementasikan, sehingga dapat terus melakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan. Pengembangan kemampuan guru dalam konteks Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padangsidimpuan merupakan langkah kritis untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan berorientasi pada hasil yang relevan dengan tuntutan zaman dan nilai-nilai keislaman (Ratri et al., 2022).

Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Padangsidimpuan merupakan bagian penting dari implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memperkuat pembentukan karakter siswa secara holistik. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan tambahan dan minat siswa, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam dalam konteks praktis. Pertama, sekolah mendorong adanya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter dan moralitas siswa berdasarkan ajaran Islam. Misalnya, kegiatan sosial seperti kegiatan bakti sosial atau program pengabdian masyarakat sering kali diarahkan untuk mengajarkan nilai-nilai seperti tolong-menolong, kepedulian sosial, dan keadilan kepada siswa. Selain itu, MAN 1 Padangsidimpuan juga menggunakan

kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang praktik ibadah dan tradisi keislaman. Contohnya, kegiatan kajian kitab kuning atau diskusi agama dapat membantu siswa memahami teks-teks keagamaan secara lebih mendalam dan menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka (Novianto, 2024).

Dampak dari integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terlihat dalam peningkatan kesadaran dan komitmen siswa terhadap praktik agama Islam, serta dalam pembentukan sikap positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar mereka. Evaluasi terus-menerus dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman, tetapi juga memberikan pengalaman yang bermakna dan berarti dalam perkembangan pribadi dan spiritual siswa. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Padangsidempuan merupakan strategi efektif dalam mendukung tujuan Kurikulum Merdeka untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berbasis nilai dan memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan berdaya saing (Musbikin, 2019).

Partisipasi Aktif Siswa dalam Proses Pembelajaran

Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran di MAN 1 Padangsidempuan menjadi salah satu indikator keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini tidak hanya mengedepankan peran siswa sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai aktor yang aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Pertama, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Guru di MAN 1 Padangsidempuan menggunakan berbagai strategi, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau eksplorasi mandiri melalui teknologi, untuk memfasilitasi partisipasi siswa secara aktif dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep agama Islam.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan di sekolah juga menjadi platform penting di mana siswa dapat berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan yang memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai keislaman. Contoh kegiatan seperti pengajian, perayaan hari besar keagamaan, atau kegiatan sosial keagamaan melibatkan siswa dalam praktik keagamaan yang terstruktur dan bermakna (Tari et al., 2024). Dampak dari partisipasi aktif siswa ini terlihat dalam peningkatan motivasi belajar, pengembangan keterampilan sosial, dan pembentukan karakter yang kuat. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan empati yang dijunjung tinggi dalam Islam.

Evaluasi terus-menerus dilakukan untuk memantau tingkat partisipasi siswa dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong atau menghambat partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, MAN 1 Padangsidempuan terus berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa didengar, dihargai, dan terlibat aktif dalam pembentukan diri mereka sebagai individu Muslim yang berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman (Dalimunthe et al., 2023).

Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padangsidempuan memiliki peran yang krusial dalam memperkuat pendidikan agama Islam dan menunjang kesuksesan siswa. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan bukan hanya tentang memberi informasi tentang perkembangan akademik anak mereka, tetapi juga tentang membangun kemitraan yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan komunitas. Pertama, MAN 1 Padangsidempuan mengadakan berbagai forum atau pertemuan orang tua secara berkala untuk berbagi informasi tentang implementasi Kurikulum Merdeka dan kemajuan belajar siswa. Forum ini tidak hanya memberi kesempatan bagi orang tua untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan, tetapi juga untuk memberikan masukan dan umpan balik yang berharga kepada sekolah. Selain itu, keterlibatan orang tua juga dilibatkan dalam mendukung aktivitas ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Contoh kegiatan melibatkan orang tua dapat berupa partisipasi dalam kegiatan bakti sosial, mendukung acara keagamaan di sekolah, atau menjadi mentor bagi siswa dalam pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual di rumah (Febrilia, 2024).

Dampak dari keterlibatan orang tua dan masyarakat ini tercermin dalam peningkatan dukungan sosial dan moral bagi siswa, yang mendukung proses pembelajaran mereka di sekolah. Selain itu, ini juga membantu membangun komunitas yang lebih kuat di sekitar sekolah, di mana nilai-nilai keislaman dapat diperkuat dan dihayati bersama-sama oleh siswa, orang tua, dan staf sekolah. Evaluasi terus-menerus dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas keterlibatan orang tua dan masyarakat serta untuk mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan partisipasi mereka lebih lanjut. Dengan menjaga kemitraan yang kokoh antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, MAN 1 Padangsidempuan mendorong pendidikan yang holistik dan berkelanjutan yang mempersiapkan siswa tidak hanya dalam hal pengetahuan akademik, tetapi juga dalam nilai-nilai keislaman dan kepemimpinan moral.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Padangsidempuan menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengembangkan pendidikan yang relevan, inklusif, dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Melalui pendekatan yang berfokus pada pembelajaran berbasis kompetensi dan pembelajaran berdiferensiasi, sekolah telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan modul ajar yang disesuaikan dan penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran telah membantu meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa dalam kelas. Ini juga memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keislaman dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih bermakna dalam masyarakat.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padangsidempuan telah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan berdaya saing, di mana pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi aspek akademik, tetapi juga kunci dalam membentuk sikap, perilaku, dan pemikiran yang bermartabat sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Evaluasi terus-menerus dan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan akan menjadi langkah selanjutnya dalam memperkuat dan mempertahankan pencapaian positif ini di masa mendatang.

REFERENCES

- Abdurrahmansyah (2022). *Cakrawala Pendidikan Islam: Isu-isu Kurikulum dan Pembelajaran Klasik Sampai Kontemporer*. Nas Media Pustaka.
- Anwar, S. S. (2021). *Kurikulum Pendidikan Islam Nonformal: (Aqidah, Ilmu al-Qur'an, Ilmu Hadits, Ushul Fiqih, Praktik Ushul Fiqih)*. Yayasan Do'a Para Wali.
- Dahlan, Z. (2018). *Khazanah Kitab Kuning: Membangun Sebuah Apresiasi Kritis*. Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v2i1.1624>
- Dalimunthe, E. M., Ihsan, M., & Dalimunthe, D. M. (2023). *Partisipasi Orangtua Dalam Pelaksanaan Program PAUD*. *Komprehensif*, 1(2), 435–440.
- Febrilia, B.R.A., Nissa, I.C., Pujilestari, Setyawati, D.U., (2024). *nalisis Keterlibatan Dan Respon Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Di Masa Pandemi Covid-19*. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*. 6(2),175-185. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/view/7406>

- Khotimah, Nur. (2023). Strategi Pendidikan dan Pembelajaran PAI: Membangun Karakter Islami di Era Modern. Penerbit NEM.
- Musbikin, I. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi pembelajaran Untuk Guru dan Siswa SMA/MA. Nusamedia.
- Novianto, M.A., (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang. *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 5(2). 241-251. <https://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/alfahim/article/view/728>
- Qotimah, I.Q., (2022). Kriteria Pengembangan E-Modul Interaktif dalam Pembelajaran Jarak Jauh | *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*. 4(2), 125-131. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/IJoLEC/article/view/1435>
- Rosidah, dkk. Pengembangan Kurikulum. Cirebon: Lovrinz Publishing https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Kurikulum/ruLXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kurikulum+pendidikan+islam&printsec=frontcover
- Ratri, A. A., Tyas, I. C., & Hilmy, M. (2022). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Filmora dalam Rangka Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar Menuju Implementasi Kurikulum Merdeka di KKG Guru SD Singojuruh Banyuwangi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6), Article 6. <https://doi.org/10.54082/jamsi.495>
- Wijaya, M.D., (2024). Studi Literatur: Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah-Sekolah Inklusi di Indonesia. 4(1). 1-12. *Arus Jurnal Pendidikan*. <https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup/article/view/344>
- Tari, I. D. A. E. P. D., Karpika, I. P., & Setiyani, R. Y. (2024). Dampak Praktik Perundangan terhadap Partisipasi dan Kesejahteraan Siswa: Kajian Holistik di Sekolah. *Buletin Edukasi Indonesia*, 3(01).38-45. <https://doi.org/10.56741/bei.v3i01.496>
- Umar, dkk. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif. Deepublish.